

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dimaknai sebagai pendekatan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Pada tahap selanjutnya, variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka untuk diolah berdasarkan prosedur statistik (Creswell, J.W., & Fawaid, A.(penerjemah), 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Explanatory survey* dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMAN/MAN Kabupaten Sukabumi.. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode verifikatif. Metode penelitian verifikatif (*Verificative reseracrh*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau suatu penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Silalahi, U. (2012: 190), objek penelitian adalah variabel yang merupakan representasi dari fenomena atau masalah. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) yakni kecerdasan emosional (X1) dan konsep diri (*self concept*) (X2), sedangkan variabel endogen berupa kemampuan berfikir kritis (Y)

Penelitian ini berupaya memaparkan hubungan korelasional antara kecerdasan emosional, konsep diri (*self concept*) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri/ MA Negeri Kabupaten Sukabumi dengan objek penelitian atau unit analisis penelitian ini adalah siswa

Suryani Sianjak, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONSEP DIRI (SELF-CONCEPT) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas XII IPS SMA Negeri/MA Negeri di Kabupaten Sukabumi.

Penelitian dilakukan satu kali dalam kurun waktu satu tahun , maka pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional method* yang diartikan sebagai “metode penelitian dengan mengumpulkan informasi dalam suatu periode tertentu yang relative lebih pendek (Sukmadinata, N.S.,2012: 55)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kecerdasan Emosional (X1)	Kemampuan untuk kecerdasan yang berasal dari dalam diri berkaitan dengan kesadaran dan kendali hati seseorang (Goleman, 2009)	1. Pengenalan diri (<i>Self Awareness</i>)	a. Mengenali kesadaran emosi	• Siswa sadar akan emosinya	Ordinal	1 –5
			b. Kepercayaan diri	• Siswa memiliki kepercayaan diri		6 -10
			c. Mampu berpikir realistis atas kemampuan diri sendiri	• Siswa memiliki kemampuan berpikir realistis		11-13
			d. Mampu mengambil keputusan	• Siswa mampu mengambil keputusan		14 –16
			e. Percaya diri dengan keputusan yang akan diambil	• Siswa percaya diri dengan keputusan yang diambil		17 –18
		2.Pengendalian diri (<i>Self</i>	a. Dapat mengendalikan diri	• Siswa dapat mengendalikan diri		19

	<i>Regulation</i>	b. Dapat menangani emosi	• Siswa dapat menangani emosinya	20-21	
		c. Dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya	• Siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya	22 –23	
		d. Memiliki kepekaan pada kata hati		24	
		e. Mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya tujuan		25	
		f. Mampu pulih dari tekanan sosial		26	
	3.Motivasi(Motivation)	a. Memiliki dorongan hati	• Siswa memiliki dorongan untuk ikut serta dalam kegiatan di sekolah	27-28	
		b. Berkomitmen dengan keputusan yang diambil	• Siswa memiliki komitmen dalam mengambil keputusan	29–30	
		c. Memiliki inisiatif tinggi	• Siswa memiliki inisiatif yang tinggi	31	
		d. Memiliki sikap optimis	• Siswa memiliki sikap optimis	32	
		e. Bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi	• Siswa mampu bangkit dari kegagalan	33	
Konsep Diri (X2)	Gambaran seseorang tentang dirinya, gabungan dari keyakinan dirinya,	1.Perseptual	Mampu menilai penampilan fisiknya dengan baik	• Siswa merasa percaya diri, memiliki bentuk fisik yang ideal	Ordinal 1 – 10

karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi, dan prestasi. (Hurlock, 1978:					
		2. Konseptual	Mampu menunjukkan kualitas penyesuaian diri	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yakin akan kemampuan yang dimiliki Siswa yakin akan kemampuan bersosialisasinya 	11-16 17-22
		3. Sikap	Mampu memahami diri dan statusnya	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki pikiran positif tentang hidup Siswa memiliki pikiran positif terhadap orang lain Siswa memiliki keyakinan tentang masa depan Siswa merasa nyaman dengan status yang dimiliki Siswa yakin memiliki sifat yang baik 	Ordinal 23-26 27-29 30-31 32-34 35
Kemampuan Berfikir Kritis (Y)	Mengacu pada pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa	1. Memberikan penjelasan sederhana		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu fokus pada pertanyaan Siswa mampu menganalisis argumen Siswa mampu bertanya dan 	Ordinal 1 4 3

yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis, dalam Fisher 2009, hlm. 4)		menjawab pertanyaan	
	2. Membangun keterampilan dasar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak Siswa mampu mengoservasi dan mempertimbangkan hasil observasi 	6 5
	3. Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi Siswa mampu menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi Siswa mampu membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan 	9 10 2
	4. Memberikan penjelasan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi Siswa mampu 	8 12

5. Mengatur dan taktik	strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengidentifikasi asumsi-asumsi • Siswa menentukan suatu tindakan • Siswa mampu berinteraksi dengan orang lain 	7
			11

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mengenai siapa yang akan berpartisipasi dalam penelitian, atau dari mana, atau pada siapa data melekat (Silalahi, U.,2012: 250). Subjek penelitian tersebut adalah:

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek penelitian yang dikehendaki peneliti (Riduwan, 2012: 70). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi tidak hanya berkenaan dengan siapa tetapi juga berkenaan dengan apa yang diteliti (Sugiyono, 2017: 117). Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA/MA Negeri Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah 3027 siswa, yang tersebar di 23 SMA Negeri dan 4 MA Negeri. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Kelas XII IPS SMA Negeri se-Kabupaten Sukabumi
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Cibadak	160
2	SMA Negeri 1 Cicurug	160
3	SMA Negeri 1 Parung Kuda	182
4	SMA Negeri 1 Surade	160
5	SMA Negeri 1 Cisaat	120
6	SMA Negeri 1 Nagrak	160
7	SMA Negeri 1 Cikembar	152
8	SMA Negeri 1 Nyalindung	60
9	SMA Negeri 1 Pelabuhan Ratu	92
10	SMA Negeri 1 Sukaraja	140
11	SMA Negeri 1 Simpenan	58
12	SMA Negeri 1 Ciracap	87
13	SMA Negeri 1 Kabandungan	68
14	SMA Negeri 1 Ciselok	105
15	SMA Negeri 1 Cikidang	80
16	SMA Negeri 1 Jampang Kulon	184
17	SMA Negeri 1 Parakansalak	72

18	SMA Negeri 1 Sagaranten	105
19	SMA Negeri 1 Jampang Tengah	93
20	SMA Negeri 1 Warung Kiara	120
21	SMA Negeri 1 Cikakak	64
22	SMA Negeri 1 Lengkong	105
23	SMA Negeri 1 Kalibunder	50
	Jumlah	2577

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jabar

Tabel 3.3
Populasi Kelas XII IPS MA Negeri se-Kabupaten Sukabumi
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MA Negeri 1 Sukabumi	204
2	MA Negeri 2 Sukabumi	55
3	MA Negeri 3 Sukabumi	104
4	MA Negeri 4 Sukabumi	87
	Jumlah	450

Sumber : Kemenag Provinsi Jabar

Berdasarkan data di atas maka jumlah populasi keseluruhan, dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Rekapitulasi Populasi Penelitian

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri	23	2577
2	MA Negeri	4	450
	Total Populasi	27	3027

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi yang representatif akan terjadi jika setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sukmadinata, N.S., 2012: 253). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari siswa kelas XII IPS SMA Negeri /MA Negeri di Kabupaten Sukabumi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: hlm.120). Salah satu teknik *probability sampling* yaitu *cluster sampling (area sampling)*, *Cluster sampling* merupakan teknik sampling

daerah yang digunakan untuk menentukan sampel, bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propvinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 121).

Sampel diambil berdasarkan teknik *cluster* berdasarkan letak geografis. Menurut Ulber Silalahi (2012 : 269) pemilihan sampel kluster menguntungkan bagi peneliti jika populasi tersebar secara luas meliputi satu wilayah geografis yang besar. Pemilihan sampel kluster atau kelompok adalah pemilihan sampel yang di dalamnya suatu kelompok, bukan individu, dan dipilih secara acak. Pemilihan sampel kelompok ini dilakukan secara bertahap (*multi stage*) dimulai dari kelompok besar hingga ke kelompok kecil yang merupakan bagian sub-kelompok besar yang terpilih atau langsung memilih kelompok kecil atau sub-kelompok sesuai dengan sifat populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri/MA Negeri Kabupaten Sukabumi sebanyak 3027 siswa yang tersebar dalam 27 sekolah. Untuk memperoleh jumlah yang representatif, Arikunto, S., (2006:134) memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel sekolah yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30% dari jumlah populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 30% dari 27 sekolah yaitu 8 sekolah. Kemudian jumlah siswa yang menjadi sampel adalah sebanyak 1052 siswa dari 8 sekolah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian, sampel yang diambil dapat

menggambarkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XII IPS SMA/MA Negeri di Kabupaten Sukabumi.

Pada tahap selanjutnya, setelah sampel sekolah diketahui, maka sampel tersebut didistribusikan berdasarkan *cluster* di Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan teknik *proportional allocation*, yang dilakukan dengan cara diundi, sehingga setiap sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun rumus untuk mengalokasikan secara *proporsional allocation* yaitu sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2012:66})$$

Keterangan:

ni = Jumlah populasi menurut stratum

Ni = Jumlah populasi seluruh

N = Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3.5
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Klaster	Nama sekolah	Jumlah sampel	Sekolah yang dipilih Secara Acak
Kabupaten Sukabumi bagian utara	1. SMA Negeri 1 Cibadak		
	2. SMA Negeri 1 Cicurug		
	3. SMA Negeri 1 Parung Kuda		
	4. SMA Negeri 1 Cisaat		
	5. SMA Negeri 1 Parakansalak		
	6. MA Negeri Cibadak		
Kabupaten Sukabumi Bagian Timur	1. SMA Negeri 1 Sukaraja	$\frac{3}{27} \times 8 = 0,9$ dibulatkan menjadi 1 Sekolah	1. SMA Negeri 1 Sukaraja
	2. SMA Negeri 1 Nagrak		
	3. SMA Negeri 1 Kabandungan		
Kabupaten Sukabumi bagian selatan	1. SMA Negeri 1 Nyalindung	$\frac{10}{27} \times 8 = 2,9$ dibulatkan menjadi 3 sekolah	1. SMA Negeri 1 Surade
	2. SMA Negeri 1 Surade		2. SMA Negeri 1 Jampang Kulon
	3. SMA Negeri 1 Ciracap		3. MA Negeri Surade
	4. SMA Negeri 1 Jampang Kulon		
	5. SMA Negeri 1 Lengkong		
	6. SMA Negeri 1		

Klaster	Nama sekolah	Jumlah sampel	Sekolah yang dipilih Secara Acak
	Kalibunder		
	7. SMA Negeri 1 Sagaranten		
	8. SMA Negeri 1 Jampang Tengah		
	9. MA Negeri 3 Sukabumi		
	10. MA Negeri 4 Sukabumi		
Kabupaten Sukabumi bagian barat	1. SMA Negeri 1 Cikembar 2. SMA Negeri 1 Pelabuhan Ratu 3. SMA Negeri 1 Simpenan 4. SMA Negeri 1 Cisolok 5. SMA Negeri 1 Cikidang 6. SMA Negeri 1 Warung Kiara 7. SMA Negeri 1 Cikakak 8. MA Negeri Pelabuhan Ratu	$\frac{8}{27} \times 8 = 2,4$ dibulatkan menjadi 2 sekolah	1. SMA Negeri 1 Warung Kiara 2. SMA Negeri 1 Cikembar

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jabar (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa di bagian Utara tidak ada yang terpilih sebagai sampel, hal ini disebabkan tidak adanya izin dari pihak sekolah yang berada di bagian Utara tersebut dengan alasan internal, salah satunya sulitnya mengkondisikan siswa karena siswa kelas XII sedang melakukan berbagai ujian akhir. Sebelumnya sampel sekolah yang terpilih di bagian Utara adalah 2 sebanyak sekolah. Keadaan demikian mengakibatkan jumlah sampel penelitian kurang memenuhi syarat. Syarat yang harus dipenuhi adalah sebesar 30% dari populasi atau 8 sekolah. Untuk hal tersebut peneliti mengambil sampel sekolah pengganti di bagian Selatan sebanyak 2 sekolah lagi dengan cara di undi, dan terpilihlah SMA Negeri 1 Lengkong dan SMA Negeri 1 Ciracap, sehingga sampel penelitian mencukupi menjadi 30% dari seluruh populasi yaitu sebanyak 8 sekolah. Alasan dipilihnya sekolah yang di bagian Selatan untuk menjadi sampel pengganti, yaitu karena jumlah sekolah yang di bagian Selatan tersebut lebih banyak dari bagian lainnya. Sehingga dengan demikian gambaran tentang kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih merata.

Tahap selanjutnya adalah penentuan sampel siswa. Dalam penentuan jumlah sampel siswa, dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan

rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2012: 71) dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi sudah diketahui yaitu sebesar 3027 maka digunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi- presisi yang ditetapkan 5%

n = Jumlah anggota sampel

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3027}{3027 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 353 \text{ siswa}$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 353 siswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ (Riduwan, 2012: 95)}$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional allocation*., baik pada saat penetapan jumlah siswa di masing-masing sekolah sampel maupun pada sebaran siswa dari kelas masing-masing sekolah. Selanjutnya dilakukan pemilihan responden pada setiap kelas dengan cara diundi. Dengan ini setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk

dijadikan responden dalam penelitian. Untuk pengalokasiannya dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Perhitungan dan Distribusi Sampel Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Distribusi sampel
1	SMA Negeri 1 Sukaraja	140	$\frac{140}{1052} \times 353 = 47$
2	SMA Negeri 1 Surade	160	$\frac{160}{1052} \times 353 = 54$
3	SMA Negeri 1 Jampang Kulon	184	$\frac{184}{1052} \times 353 = 62$
4	MA Negeri Surade	104	$\frac{104}{1052} \times 353 = 35$
5	SMA Negeri 1 Warung Kiara	120	$\frac{120}{1052} \times 353 = 40$
6	SMA Negeri 1 Cikembar	152	$\frac{152}{1052} \times 353 = 51$
7	SMA Negeri 1 Ciracap	87	$\frac{87}{1052} \times 353 = 29$
8	SMA Negeri 1 Lengkong	105	$\frac{105}{1052} \times 353 = 35$
Total		1052	353

Sumber: data olahan penelitian

3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk tujuan spesifik penelitian, sementara data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, U., 2006: 60). Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari dinas terkait, sementara data primer diperoleh melalui angket yang disebar pada siswa SMA Negeri/ MA Negeri Kabupaten Sukabumi yang dijadikan responden penelitian.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner dan tes, berikut penjelasannya:

3.6.1 Kuisioner

Kuisioner digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel kecerdasan emosional dan konsep diri (*self-concept*). Jenis kuisioner adalah kuisioner tertutup yang disusun dalam pernyataan dengan alternatif

jawaban skala likert lima point sehingga responden dapat memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih. Kuisisioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.7

Tabel 3.7
Skala Kuisisioner Penelitian

Alternatif	Bobot/Nilai Positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017), dimodifikasi sumber olahan data

3.6.2 Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berfikir kritis siswa, yang terdiri dari 12 butir soal ekonomi dalam bentuk essay yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, yaitu materi akuntansi. Berdasarkan kurikulum 2013, materi pelajaran ekonomi pada kelas XII IPS difokuskan pada materi akuntansi (Lampiran A). Pedoman penskoran perlu agar penelitiannya objektif, sehingga kemampuan berfikir kritis menggunakan pedoman penskoran dalam evaluasi, pengukuran penilaian pembelajaran yang disajikan dalam Tabel 3.8

Tabel 3.8
Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berfikir Kritis

Respon Siswa Terhadap Soal	Skor
Tidak menjawab	0
Memberikan jawaban yang benar dan tidak memberikan alasan	1
Memberikan jawaban yang benar dan memberikan alasan yang kurang tepat	2
Memberikan jawaban dan alasan yang benar tetapi kurang lengkap	3
Memberikan jawaban dan alasan yang benar, jelas dan lengkap	4

Tes uraian kemampuan berpikir kritis siswa dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (1985: 54-57) pada materi akuntansi dengan teknik pengembangan soal menggunakan dimensi kognitif tingkat tinggi. Yang termasuk kedalam bagian berpikir tingkat tinggi siswa

yaitu berdasarkan ranah kategori menganalisis dan mengevaluasi. Menganalisis berarti memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu, dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan (Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R., 2001: 101). Kata kerjanya meliputi menghubungkan, merancang dan menganalisis. Sedangkan, mengevaluasi berarti mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kata kerjanya meliputi memprediksi dan mengingat. Oleh karena itu kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9
Kisi-kisi Tes Kemampuan Berfikir Kritis

No	Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No Soal
1.	Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	1
		2. Menganalisis argumen	4
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan	3
2.	Membangun keterampilan dasar	4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	6
		5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	5
3.	Menyimpulkan	6. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	9
		7. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	10
		8. Membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan	2
		9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	8
4.	Memberikan penjelasan lanjut	10. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	12
		11. Menentukan suatu tindakan	7
5.	Mengatur strategi dan taktik	12. Berinteraksi dengan Orang Lain	11
		Jumlah Soal	

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba, hal ini bermaksud untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item kuisisioner dan tes yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud terkandung dalam pernyataan item kuisisioner atau pertanyaan pada soal tes. Adapun untuk menguji validitas butir soal (Sundayana, R., 2010:94).

3.7.1 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti atau untuk mendapatkan kesahihan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur atau tidak. Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Uji validitas konstruk alat tes dapat menggunakan *judgement expert* oleh dosen pembimbing. Setelah itu melakukan validitas eksternal dengan menguji coba instrumen di lapangan (selain sampel penelitian) sebelum digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan berfikir kritis pada saat penelitian. Uji validitas dapat menggunakan korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson Kemudian dengan rumus sebagai berikut

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i))}{\sqrt{[n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] \cdot [n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber : Riduwan (2012:73)

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi

X_i : jumlah skor item

Y_i : jumlah skor

n : jumlah responden

Selanjutnya uji signifikansi (Uji-t) dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), kaidah keputusan pengujian validitas instrumen adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

dinyatakan valid (Riduwan, 2012: 73). Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya pada Tabel 3.10

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2012: 76)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan tingkat keajegan suatu soal tes (Suherman, R., 2003:154), untuk mengukurnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (Kusnendi, MS., 2008: 97). Keputusan pengujian reliabilitas dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dinyatakan reliable jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Riduwan, 2012:139). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{s\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

N : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : variansi skor total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari jawaban yang benar

$\sum X$: jumlah jawaban benar

N : jumlah subjek

X_t : jumlah total skor

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan *software IBM SPSS statistic 20*. Untuk menginterpretasikan nilai reliabilitas ini, digunakan kriteria Guilford berikut:

Tabel 3.11
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Besarnya r	Interpretasi
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suherman, R., (2003: 139)

3.7.2 Hasil Uji Validitas

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan aplikasi program *IBM SPSS statistic 20*. Nilai r hitung berasal dari nilai output hasil SPSS dan nilai r tabel di dapat dari tabel r (*product moment*) dengan jumlah responden 60 orang dengan taraf kesalahan 5% didapat nilai r tabel sebesar 0,312. Nomor item dianggap valid bila r hitung $>$ r tabel. Instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional terdiri dari 35 pernyataan yang merupakan penjabaran dari 3 indikator yaitu: 1) pengenalan diri, 2) pengendalian diri, dan 3) motivasi. Masing-masing indikator diwakili oleh 8 – 10 pernyataan. Instrumen penelitian variabel konsep diri (*self concept*) terdiri dari 35 pernyataan yang merupakan penjabaran dari 3 indikator variabel konsep diri (*self concept*). Kemudian dilanjutkan dengan variabel berpikir kritis yang terdiri dari lima indikator dengan 12 pertanyaan. Hasil uji validiitas dan reliabilitas dapat dilihat pada ringkasan Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Kuesioner	No. Item	No. Item Tidak Valid	Koefesien Alpha
1.	Kecerdasan Emosional	Skala Kecerdasan Emosional	1-35	4 dan 7	.900
2.	Konsep Diri (<i>Self</i>)	Skala	1-35	5 dan 33	.912

<i>Concept)</i>	Konsep Diri			
3. Berfikir Kritis	Skala Berfikir Kritis	1-12	-	.955

Sumber: Lampiran D

Tabel 3.12 menunjukkan hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional dengan menggunakan rumus *product moment* terhadap setiap item yang disebar menghasilkan kesimpulan bahwa 33 item soal variabel kecerdasan emosional bersifat valid sebab r hitung $>$ r tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, sedangkan 2 item soal yaitu item soal no 4 dan no 7 tidak valid, sebab r hitung $<$ r tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, oleh karena itu item tersebut dibuang karena tidak memadai untuk diuji. Selanjutnya reliabilitas instrumen penelitian untuk menguji kecerdasan emosional tinggi, berada pada rentang $0,70 < r \leq 0,90$ mengindikasikan instrumen kecerdasan emosional memiliki reliabilitas yang memadai.

Dilanjutkan hasil uji validitas variabel konsep diri menghasilkan kesimpulan bahwa 33 item soal variabel konsep diri bersifat valid sebab r hitung $>$ r tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, sedangkan 2 item soal yaitu item soal no 5 dan 33 bersifat tidak valid, sebab r hitung $<$ r tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, oleh karena itu item yang tidak valid tersebut dibuang karena tidak memadai untuk diuji. Reliabilitas instrumen penelitian untuk menguji konsep diri tinggi, berada pada rentang $0,70 < r \leq 0,90$ mengindikasikan instrumen konsep diri memiliki reliabilitas yang memadai.

Selanjutnya hasil uji validitas variable kemampuan berpikir kritis menghasilkan kesimpulan bahwa setiap item soal variabel kemampuan berfikir kritis bersifat valid sebab r hitung $>$ r tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. reliabilitas instrumen penelitian untuk menguji kemampuan berfikir kritis tinggi, berada pada rentang $0,70 < r \leq 0,90$ mengindikasikan instrumen kemampuan berfikir kritis memiliki reliabilitas yang memadai.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Suryani Sianjak, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONSEP DIRI (SELF-CONCEPT) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dengan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel.

Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian dikategorisasikan ke dalam lima level, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pada proses selanjutnya, data yang telah dikategorisasikan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan interpretasi untuk masing-masing variabel.

Dalam mendeskripsikan variabel kecerdasan emosional, konsep diri (*self concept*), dan kemampuan berfikir kritis, peneliti menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor angket adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2002:81)

- a. Menentukan jumlah skor kriterium dengan menggunakan rumus $SK = ST \times JB \times JR$
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus $\sum x_i = X_1.X_2.X_3...+ X_n$
- c. Membuat daerah kuantum . langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Menentukan daerah kuantum tertinggi dan terendah
Sangat tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = ST \times JB \times JR$
 - 2) Menentukan daerah kuantum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kuantum sangat rendah ke kuantum sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium sebagai berikut:

Tabel 3.13
Skala penafsiran skor rata-rata

Rentang	Kategori
1,60 -1,79	Sangat rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber diadaptasi dari rating scale (Sugiyono, 2002:1)

Untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa, kriterianya dapat dilihat pada Tabel 3.14

Tabel 3.14
Kategori kemampuan berfikir kritis siswa

Nilai	Kategori
0-19	Sangat Rendah Sekali
20-39	Sangat Rendah
40-59	Rendah
60-79	Sedang
80-100	Tinggi

Sumber : Riduwan, (2005)

Secara komprehensif, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata, *standard deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, I., 2013).

Dalam penelitian ini akan dilakukan statistik deskriptif terhadap data penelitian dan responden. Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi variabel-variabel, indikator serta instrumen penelitian beserta karakteristik-karakteristiknya. Sedangkan deskripsi data responden meliputi jenis kelamin responden, umur responden dan pendidikan responden dalam penelitian.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kecerdasan emosional (X_1) peserta didik di SMA Negeri/ MA Negeri Kabupaten Sukabumi,
- 2) Bagaimana tingkat konsep diri peserta didik (X_2) di SMA Negeri/ MA Negeri Kabupaten Sukabumi, dan

- 3) Bagaimana tingkat kemampuan berfikir kritis (Y) di SMA Negeri/ MA Negeri Kabupaten Sukabumi.

3.8.2 Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan uji analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu :

a) Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian terhadap kenormalan data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 20*.

b) Uji Multikolinieritas

Husein, U., (2011 : 182) mengatakan bahwa uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tolerance and Variante Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, Sebaliknya, apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20*.

c) Uji Heteroskedastitas

Menurut Husein (2011: 213), uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastitas, sementara untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2014: 206) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya Uji regresi berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kecerdasan emosional dan Konsep diri (*self concept*) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas XII IPS SMA Negeri/ MA Negeri di Kabupaten Sukabumi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

Penelitian ini akan menguji pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri (*Self Concept*) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis korelasi. Bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \text{Riduwan, (2005: 253)}$$

Dimana:

a : Nilai konstanta

- b_1 : Koefisien regresi variabel X_1
- b_2 : Koefisien regresi variabel X_2
- X_1 : Nilai Variabel bebas X_1
- X_2 : Nilai variabel bebas X_2
- Y : Nilai variabel terikat (*defendant variable*)

Dengan menggunakan analisis regresi berganda ini dapat diketahui apakah Y dipengaruhi atau tidak oleh X_1 dan X_2 secara parsial dan simultan. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20*.

Kemudian untuk langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus

- $$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \quad \text{Riduwan, (2005:255)}$$

Dimana:

R = nilai koefisien korelasi berganda

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,01$ atau $0,05$, dengan mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk \text{ pembilang}=m), (dk \text{ penyebut}=nm-1)}$$